



Jurnal Abmas

Media Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
<https://ejournal.upi.edu/index.php/ABMAS>



Pengembangan seni tradisi sebagai penguatan wisata budaya kawasan ekonomi khusus Tanjung Lesung

Yuliawan Kasmahidayat¹, Rizki Januar Herliawan²
^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
kasmahidayat@upi.edu¹, rizkijanuar@upi.edu²

ABSTRACT

This activity is a cross-program collaboration between Dance Education, Music Education, Fine Arts Education, Tourism Education, and Mechanical Engineering at Universitas Pendidikan Indonesia. The form of activity is an assistance program for the development of traditional arts as the flagship of cultural tourism in the Tangjungjaya area. The training model developed in this PKM activity also focuses on material training and HR management. The availability of facilities in this assisted village is sufficient. However, it is not yet supported by the quality of human resources that can utilize and maximize the available facilities and infrastructure. The results obtained from this activity include the development of dance and music as icons of tourist areas, scientific articles, and the presentation of training results in disseminating PKM activity results. The target achievements of this activity also include improving the quality of local human resources to maximize the natural and cultural potential that exists in superior tourism, following the objectives of the tourist village..

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 19 Feb 2023
Revised: 16 May 2023
Accepted: 25 May 2023
Available online: 5 Jun 2023
Publish: 23 Jun 2023

Keywords:

cultural tourism; development of traditional arts; KEK; special economic zones

Open access 

Jurnal Abmas
is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Kegiatan ini merupakan kolaborasi lintas prodi di Universitas Pendidikan Indonesia antara Prodi Pendidikan Seni Tari, Pendidikan Seni Musik, Pendidikan Seni Rupa, Pendidikan Pariwisata, dan Teknik Mesin. Bentuk kegiatan merupakan pendampingan program pengembangan seni tradisi sebagai unggulan wisata budaya di kawasan Tangjungjaya. Model pelatihan yang dikembangkan dalam kegiatan PKM ini, juga menitikberatkan pada pelatihan materi dan manajemen SDM. Ketersediaan fasilitas di desa binaan ini terbilang cukup, namun belum didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain bentuk pengembangan seni tari dan musik sebagai icon daerah wisata, artikel ilmiah, serta penyajian hasil pelatihan dalam desiminasi hasil kegiatan PKM. Target capaian dari kegiatan ini di antaranya juga peningkatan kualitas dari SDM setempat, sehingga dapat memaksimalkan potensi alam serta budaya yang ada menjadi wisata unggulan sesuai dengan tujuan desa wisata.

Kata Kunci: kawasan ekonomi khusus; KEK; pengembangan seni tradisi; wisata budaya

How to cite (APA Style)

Kasmahidayat, Y., & Herliawan, R. J. (2023). Pengembangan seni tradisi sebagai penguatan wisata budaya kawasan ekonomi khusus Tanjung Lesung. *Jurnal Abmas*, 23(1), 9-18.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2023, Yuliawan Kasmahidayat, Rizki Januar Herliawan. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: kasmahidayat@upi.edu

INTRODUCTION

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung merupakan salah satu Kawasan Ekonomi Khusus yang berlokasi di ujung paling barat Pulau Jawa, yaitu di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten. KEK ini merupakan KEK Pariwisata pertama dan telah diresmikan pada Februari 2015. Desa Tanjungjaya merupakan desa yang dikelilingi oleh pantai dan perbukitan yang indah, yang dapat menjadi pilihan wisata yang menyenangkan dan menenangkan baik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara. Terdapat beberapa paket wisata yang tersedia mulai dari atraksi alam bahari, transplantasi terumbu karang, seni budaya Sunda Banten, dan kerajinan lokal yang menjadi ciri khas cinderamata Tanjung Lesung (lihat: https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/ekraf_tanjung_lesung). Namun pada tahun 2018 lalu, Tanjung Lesung sempat mengalami keterpurukan karena bencana tsunami yang menerjang kawasan tersebut dan berdampak pada kunjungan wisatawan ke kawasan ini. Kawasan ini ingin bangkit kembali dengan cara mengembangkan daerah tersebut menjadi desa wisata yang memiliki beberapa atraksi wisata untuk menambah daya tarik bagi wisatawan, seperti panorama pantai, keragaman flora dan fauna, serta wisata budaya. Kesenian daerah setempat juga merupakan salah satu produk unggulan KEK Tanjung Lesung dalam sektor wisata budaya. Hanya saja berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada warga setempat, mereka mengakui kekurangan wadah (*event*) untuk mengekspresikan hasil tarian yang merupakan tarian khas daerah setempat.

Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat menuntut adanya partisipasi masyarakat lokal dalam berbagai tahap pengembangannya (Gautama *et al.*, 2020). Tujuannya adalah agar pengelolaan pembangunan benar-benar dilakukan oleh mereka yang kehidupannya dipengaruhi oleh pembangunan tersebut. Sesuai dengan konsep dasar pengembangan desa wisata bahwa setiap rencana program pembangunan yang dibuat akan disesuaikan dengan berbagai sistem norma, adat, dan budaya setempat. Pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan sejarah yang ada di desa tersebut. Potensi daerah akan terkena imbasnya, seperti kultur budaya dan adat istiadat daerah setempat (Kasmahidayat *et al.*, 2022). Hingga akhirnya terkenal suatu daerah karena kulinernya, ada yang terkenal karena corak busananya, ada pula yang terkenal karena destinasi wisatanya. Selain itu, masyarakat lokal pada pengembangan desa wisata memiliki peranan yang cukup besar, di mana masyarakat yang mengoperasikan dan mengontrol berjalannya pengembangan desa wisata baik dari penentuan produk hingga manfaat yang diterimanya (Masitah, 2019). Partisipasi masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Oleh karena itu pendampingan pengembangan dalam kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat lokal agar dapat lebih mengembangkan potensi daerahnya sendiri. Konsep dan pendekatan dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing desa wisata dapat dilakukan melalui pengembangan wisata edukasi dengan didukung oleh interpretasi (Wulung *et al.*, 2022). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar daerahnya bisa kembali berkembang dan dapat ikut memajukan ekonomi masyarakat lokal dan juga membantu melestarikan tradisi dan budaya lokal.

METHODS

Kegiatan ini berlokasi di Desa Wisata Tanjungjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang yang merupakan salah satu wilayah pendukung KEK Tanjung Lesung. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga September tahun 2023 dengan khalayak sasaran masyarakat setempat di Desa Tanjungjaya. Dalam kegiatan ini metode yang digunakan untuk penyampaian materi pelatihan yakni; metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan metode kreatif dengan pendekatan partisipatif. Selain itu, digunakan manajemen studio sebagai proses perencanaan, organisasi, dan pengawasan untuk pengelolaan *event* unggulan desa binaan. Penelitian ini juga berfokus terhadap masyarakat setempat demi memberi pemahaman dan pelatihan yang dianggap dapat turut memajukan daerah wisata Tanjung Lesung tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Observasi dan kegiatan lapangan yang dilakukan di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten sebelumnya dilakukan awal tahun 2023. Kegiatan tersebut mendata bagaimana implementasi program kerja tahunan dari Pusat Kajian Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Industri Pariwisata yang berkolaborasi dengan Desa Wisata Tanjungjaya dan KEK Tanjung Lesung. Kegiatan lapangan ini dilaksanakan dalam rangka masuknya Desa Tanjungjaya dalam 75 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). ADWI atau Anugerah Desa Wisata Indonesia adalah ajang pemberian penghargaan kepada desa wisata yang memenuhi kriteria penilaian Kemenparekraf/Baparekraf. ADWI 2023 diharapkan dapat menggerakkan perekonomian Indonesia dan akan menjadi momentum kebangkitan pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa tersebut, sekaligus menstimulasi kolaborasi antar unsur Pentahelix (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media) demi kemajuan desa wisata. Kegiatan lapangan yang dilakukan oleh EKKIP LPPM ini juga merupakan tindak lanjut dari kegiatan dengan fokus implementasi program kerja tahunan yang berkolaborasi dengan Desa Wisata Tanjung Jaya dan KEK Tanjung Lesung. **Gambar 1** memperlihatkan Sentra Batik Cikadu, sebagai ide garap pembuatan Tari Batik.



Gambar 1. Sentra Batik Cikadu, sebagai ide garap pembuatan Tari Batik
Sumber : Pengabdian, 2022

Konsep Pentahelix yang merupakan referensi dalam pengembangan sinergitas antara 5 unsur untuk mencapai tujuan tertentu yaitu inovasi dan berkontribusi terhadap kemajuan sosial ekonomi daerah. Konsep ini menciptakan dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, menciptakan pengalaman serta nilai manfaat kepariwisataan demi memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat dan lingkungan sekitar, maka diperlukan optimasi peran akademik (akademisi), *business* (bisnis), *community* (komunitas), *government* (pemerintah), dan media (publikasi media) atau ABCGM (Vani *et al.*, 2020). Konsep Pentahelix ini memberikan pengaruh yang baik terhadap potensi desa wisata (Kusuma *et al.*, 2022; Pusparani & Rianto, 2021).

Dalam kegiatan ini, EKKIP LPPM UPI berperan sebagai perwakilan unsur akademik yang akan memberikan pendampingan kepada Desa Tanjungjaya dalam rangka ADWI 2023. Hal ini merespons permintaan dari Desa Tanjungjaya yang memilih UPI sebagai mitra untuk mengembangkan pariwisata di desa mereka. Salah satu aspek pendampingan adalah penciptaan tarian khas desa Tanjungjaya, yang nantinya akan menjadi daya tarik bagi

wisatawan yang mengunjungi desa ini dan KEK Tanjung Lesung. **Gambar 2** memperlihatkan kedatangan tim di Sanggar Batik Cikadu.



Gambar 2. Tim PKM di Sanggar Batik Cikadu
Sumber: Pengabdian, 2022

Tarian yang sedang dikembangkan akan menggambarkan budaya lokal dan seni batik khas Cikadu, sebuah kampung di Desa Tanjungjaya. Tarian ini akan mencakup motif-motif khas seperti Lesung, kembang tanjung, serta badak bercula, yang merupakan ikon dari Provinsi Banten. Musik yang digunakan juga akan mencerminkan kekayaan budaya Banten dengan memasukkan suara Lesung sebagai salah satu elemen musik yang mengiringi penampilan tarian ini.

Kehadiran EKKIP LPPM UPI dalam proyek ini menggambarkan kolaborasi yang erat antara akademisi dan masyarakat, yang bertujuan untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya serta mendukung pengembangan pariwisata di Desa Tanjungjaya. Dengan fokus pada seni dan budaya lokal, proyek ini diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan bagi desa dan wisatawan yang datang berkunjung. Gelaran seni budaya lokal dapat menjadi salah satu media promosi dalam pengembangan desa wisata (Widyaningsih, 2019).



Gambar 3. Proses Pendokumentasian Tahap Awal Tari Batik
Sumber: Pengabdian, 2022

Gambar 3 di atas merupakan dokumentasi yang diambil pada proses pertama pendampingan pendokumentasian penampilan tari batik yang menjadi tarian khas daerah Tanjung Lesung. Tari batik ini merupakan tari yang berhasil tercipta dalam masa pendampingan di Desa Tanjungjaya yang juga menjadi salah satu atraksi unggulan desa wisata dalam bidang wisata budaya.

Selain tarian yang menjadi fokus atraksi unggulan dalam bidang wisata budaya, EKKIP juga akan mendampingi Desa Tanjungjaya dalam kegiatan pendampingan SDM sebagai *tour guide* dan *service* kepada wisatawan baik nasional maupun internasional. Dengan berbagai pendampingan dalam berbagai kegiatan diharapkan EKKIP dapat membantu memajukan serta mengembangkan desa wisata Tanjung Lesung. Bentuk pendampingan yang dilakukan di antaranya dengan memberikan pelatihan berbahasa Inggris kepada siswa sekolah yang terdapat di desa wisata Tanjungjaya. Materi yang dilatihkan, dalam bentuk komunikasi dasar yang sering dilakukan oleh masyarakat bersama dengan para turis lokal maupun internasional. Pelatihan diberikan kepada siswa, agar siswa memiliki tambahan kemahiran dalam berkomunikasi, selain kemahiran melalui mata pelajaran lainnya yang diperoleh. Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat menjadi upaya yang paling mungkin dilakukan untuk pelaksanaan program desa wisata ini (Suprina *et al.*, 2019; Yuardani *et al.*, 2021).

Bentuk pendampingan pengembangan SDM untuk pengelolaan peralatan, sarana dan prasarana bidang mesin, dilakukan secara berkala, diawali dengan pendataan seluruh peralatan, sarana, dan prasarana yang telah dimiliki oleh desa Tanjungjaya. Keberadaan alat, sarana, dan prasarana tersebut, saat ini ditempatkan di SMA Presiden 2 Tanjung Lesung. Pengembangan SDM tahap pertama, dalam bentuk pembekalan cara mengoperasikan seluruh alat yang ada, agar dapat digunakan dan menghasilkan beragam produk yang siap untuk dipasarkan. Produk yang dihasilkan di antaranya, miniatur badak, alat dapur, asbak, yang terbuat dari batang pohon pilihan.



Gambar 4. Alat Mesin, Sarana dan Prasarana yang ditempatkan di SMA Presiden 2 TanjungLesung
Sumber: Pengabdian, 2022

Hasil dari kegiatan lapangan yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi bersama program studi Pariwisata, menghasilkan data yang nantinya diperoleh dari instrumen sebagai berikut.

Tabel 1. Perancangan Program Kawasan Ekonomi Kreatif Tanjung Lesung

No	Kebutuhan data	Sasaran	Keterangan
1.	Produk wisata	Industri Kecil Menengah masyarakat	Mengetahui potensi produk wisata (wawancara) 1. Apakah produk wisata di KEK sudah ada? 2. Apa saja produk wisata yang ada di KEK Tanjung Lesung ? 3. Apa Produk wisata unggulan di KEK tanjung Lesung? 4. Bagaimana Memperoleh bahan dari produk wisata yang dibuat ?
2.	Paket wisata	Pengelola desa wisata	Wawancara 1. Apakah produk wisata di KEK sudah ada? 2. Apa saja paket wisata di KEK Tanjung Lesung? 3. Apa Produk wisata unggulan di KEK tanjung Lesung? Berapa paket wisata yang sudah ditawarkan? 4. Bagaimana Memperoleh bahan dari produk wisata yang dibuat?
3.	Akomodasi	Pengelola desa wisata	Wawancara 1. Tipe akomodasi apa yang ditawarkan di KEK Tanjung Lesung? 2. Berapa jenis akomodasi di KEK Tanjung Lesung? 3. Berapa biaya akomodasi di KEK Tanjung Lesung?
4.	MICE	Pengelola desa wisata	Wawancara 1. Pertunjukkan apa yang sering dilaksanakan di sana? 2. Seni atraksi yang ditawarkan apa saja? 3. Apa saja acara yang sering di lakukan di KEK Tanjung Lesung? 4. Berapa lama event biasa dilakukan di KEK tanjung Lesung?
5.	Restoran	Pengelola desa wisata	Wawancara 1. Tipe rumah makan apa yang tersedia di sana? 2. Makanan dan minuman apa yang tersedia di sana? 3. Apa unggulan makanan dan minuman di sana?
6.	Jenis wisata KEK Tanjung Lesung	Pengelola desa wisata	Wawancara 1. Berapa jenis wisata yang disediakan di sana? 2. Wisata yang menjadi favorit wisatawan?
7.	Potensi wisata,	Pengelola desa wisata	Wawancara 1. Potensi wisata apa yang dikembangkan di sana? 2. Apa yang menjadi landasan potensi wisata di sana?
8.	Sumber daya alam,	Pengelola desa wisata	Wawancara 1. Apa saja potensi SDA di KEK Tanjung Lesung ? 2. SDA yang dapat dikembangkan apa saja?
9.	Sumber daya manusia	Pengelola desa wisata	Wawancara 1. Bagaimana keahlian pemahaman pariwisata di sana? 2. Bagaimana pemahaman digitalisasi bagi SDM di sana? 3. Berapa jumlah SDM yang mengelola Desa wisata di sana? 4. Rentang usia yang mengelola desa wisata di sana? 5. Bagaimana pemahaman SDM di sana?

No	Kebutuhan data	Sasaran	Keterangan
10.	Pembangunan Kawasan Wisata	Pengelola desa wisata	Wawancara 1. Adakah kawasan wisata di sana? 2. Bagaimana pembangunan kawasan wisata di sana? 3. Potensi kawasan apa saja yang menjadi pengembangan di sana?
11.	Pengembangan Permukiman Warga	Pengelola desa wisata	Wawancara : 1. Berapa pemukiman warga di sana? 2. Ada tidak pengaruhnya antara pemukiman warga dan desa wisata di sana? 3. Respons warga dalam pengembangan pemukiman di sana?

Sumber: Penulis (2022)

Salah satu hasil pengabdian berdasarkan instrumen di atas yaitu potensi wisata (instrumen nomor 7). Potensi wisata yang ada di Desa Tanjungjaya sebagai daerah penyuplai KEK Tanjung Lesung yaitu potensi wisata pencak silat yang bisa dijadikan atraksi wisata budaya bersamaan dengan tari Batik yang dikembangkan oleh tim. Kedua wisata budaya tersebut kemudian dikemas menjadi sebuah paket wisata unggulan KEK Tanjung Lesung. Selain itu, para wisatawan juga dapat menikmati potensi wisata kerajinan khas seperti kain batik motif badak dan lesung, iket kepala, hingga ukiran kayu model badak.

CONCLUSION

Desa wisata dianggap menjadi salah satu penunjang kehidupan yang dapat membantu masyarakat sekitar dalam bidang ekonomi. Dengan membantu pendampingan kepada masyarakat dalam berbagai bidang juga diharapkan dapat menambah SDM dari masyarakat sekitar untuk mengolah wadah dan fasilitas yang sudah ada dan sempat padam karena ditimpa bencana alam agar dapat menjadi hidup kembali dan lebih berkembang dari sebelumnya. Pengembangan wisata budaya yang menjadi salah satu luaran dari kegiatan ini, akan dijadikan sebagai salah satu wisata unggulan dan ciri khas di kawasan Desa Wisata Tanjungjaya dan KEK Tanjung Lesung.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme

REFERENCES

- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Kasmahidayat, Y., Hasanuddin, H., & Hanafiah, M. H. M. (2022). Innovative ecosystem design through the development of the tourism industry based on arts education. *International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2021)*, 1(1), 340-346.
- Kusuma, S. D., Nurcahyanto, H., & Marom, A. (2022). Analisis peran stakeholders dalam upaya pengembangan desa wisata dengan menggunakan kerangka Pentahelix. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(4), 422-439.
- Masitah, I. (2019). Pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45-55.

Yuliawan Kasmahidayat, Rizki Januar Herliawan

Pengembangan seni tradisi sebagai penguatan wisata budaya kawasan ekonomi khusus Tanjung Lesung

- Pusparani, P., & Rianto, R. (2021). Implementasi konsep pentahelix dalam pengembangan desa wisata Cibuntu. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 4(1), 21-27.
- Suprina, R., Rachman, A. F., & Fitriana, R. (2019). Peningkatan kapasitas desa wisata Cikolelet melalui program pendampingan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1), 26-35.
- Vani, R. V., Priscilia, S. O., & Adianto, A. (2020). Model pentahelix dalam mengembangkan potensi wisata di Kota Pekanbaru. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 63-70.
- Widyaningsih, H. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap sosial budaya di desa Sendangagung, Minggir, Sleman. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 68-76.
- Wulung, S. R. P., Ridwanudin, O., Fitriyani, E., Suwandi, A., Pratiwi, I. I., Abdullah, C. U., & Arrasyid, R. (2022). Pendampingan penyusunan media interpretasi seni budaya Desa Lamajang sebagai daya tarik wisata edukasi. *Jurnal Abmas*, 22(2), 111-118.
- Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., ... & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan untuk pengembangan pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 176-185.